

# WASPADA

Harian Umum Nasional Terbit Sejak 11 Januari 1947. Pendiri: H. Mohd. Said (1905 - 1995), Hj. Ani Idrus (1918 - 1999)  
ISSN: 0215-3017

## FIQIH RAMADHAN PERKOTAAN

### Hukum Ruqyah

Oleh : DR. H.M. Jamil, MA

Ketua Umum MUI Binjai

RUQYAH adalah mantera yang digunakan untuk menyembuhkan orang sakit dan sebagainya. (*Mu'jam Al Wasit*). Dalam bahasa yang mudah dipahami bahwa Ruqyah (*Meruqyah*) berarti membacakan doa-doa atau zikir dengan cara tertentu untuk mengobati atau menyembuhkan diri sendiri atau orang lain.

Dalam sejarahnya, ruqyah sudah dikenal di kalangan masyarakat bahkan sebelum Islam datang. Di dalam *Shahih Muslim* tertera: "Diriwayatkan dari Ibnu Jubair bahwa bapaknya berkata, 'Auf bin Malik Al-Asyja'i berkata, 'Pada waktu zaman jahiliyyah kami sering meruqyah', maka kami berkata, 'Wahai Rasulullah bagaimana menurut Anda?'. Beliau bersabda, 'Perlihatkanlah kepada kami ruqyah kalian, tidak mengapa dengan ruqyah selama tidak terdapat kesyirikan di dalamnya'".

Berobat dengan ayat-ayat Alquran, di antaranya didasarkan kepada dalil-dalil berikut: Firman Allah dalam surah Al Isra' ayat 82: "Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian".

Banyak hadits menunjukkan bahwa ruqyah itu boleh dilakukan. Rasulullah sendiri meruqyah dirinya. Diriwayatkan oleh Alsyah r.a, ia berkata,

"Apabila Rasulullah hendak beranjak ke tempat tidurnya, beliau meniup kedua telapak tangannya dengan membaca, 'Qulhuwallahu Ahad' dan 'Mu'awidzatain', lalu dengan kedua telapak tangannya itu beliau mengusap wajah dan bagian tubuh beliau (yang dapat dijangkau) dengan tangannya". (HR. Bukhari).

Dengan dalil tersebut, para ulama kemudian menyimpulkan bahwa ruqyah dibolehkan. Bagaimanapun ada beberapa ketentuan yang mesti dipatuhi. Pertama, tidak boleh ada unsur kesyirikan di dalamnya. Kedua, tidak boleh mengandung unsur sihir di dalamnya. Rasulullah bersabda, "Jauhilah suatu hal yang membawa kepada kehancuran, yaitu syirik (menyekutukan Allah) dan sihir". (HR. Bukhari). Jika kedua hal itu ada di dalam ruqyah, maka hukumnya menjadi haram.

Dengan penjelasan lain, ruqyah disyariatkan apabila sudah terpenuhi syarat-syaratnya, yaitu, Ruqyah dilakukan dengan ayat-ayat suci Alquran atau doa-doa yang diriwayatkan dari Rasulullah Saw. Tidak boleh ada sesuatu yang diharamkan di dalam ruqyah itu, misalnya memohon pertolongan kepada selain Allah dan berdoa kepada selain Allah.



Waspada Sabtu 27 Juni 2015.